

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang mengevaluasi suatu masalah dan menunjukkan apa masalahnya, tergantung pada situasi di lapangan.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data dan informasi tentang upaya pembentukan kecerdasan spiritual melalui ibadah salat dhuha berjamaah siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pendekatan survei yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.² Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menyajikan reaksi dan perilaku subjek dengan menggunakan observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya.³ Setelah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini hendaknya menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya sekolah untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IX melalui salat dhuha berjamaah di MTs Ma'arif Blora.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki upaya sekolah untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ibadah salat dhuha di madrasah setiap minggunya. Survei dilakukan di MTs Ma'arif 1 Blora di Jalan, Alun-Alun Selatan, Jawa Tengah, di pusat kota Blora. Waktu pencarian disesuaikan dengan validitas data yang diperoleh. Jika data dianggap lengkap dan memadai, pencarian dianggap selesai.

C. Subyek penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih dan beberapa siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora. Pemilihan subyek dalam penelitian ini bertujuan agar

¹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014, hal. 57

² Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus*, hal. 44

³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Kualitatif*, Yogyakarta : Calpulis, 2015, hal. 10

dapat menggali sebanyak mungkin dari berbagai sumber, sehingga data yang di dapatkan dapat diakui kebenarannya.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer adalah siapa atau apa yang menjadi sumber utama penelitian (informan primer). Sumber informasi utama adalah yang berhubungan langsung dengan penelitian dan analisis.⁴ Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih dan beberapa siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora.
2. Sumber data sekunder adalah siapa atau apa yang menjadi sumber (pendukung informan) yang dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap dalam survei.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, foto-foto dan arsip-arsip yang berkaitan dengan upaya sekolah membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui ibadah salat dhuha berjama'ah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam survei ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap suatu subjek penelitian dengan melibatkan semua indera guna memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶

Dalam observasi penelitian ini peneliti ikut terlibat langsung atau menjadi observer dalam kegiatan yang dilakukan di MTs Ma'arif 1 Blora. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah sebagai strategi untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa.

⁴ Supaat, Nur Aris, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, Kudus : Epsilon, 2018, hal. 38

⁵ Supaat, Nur Aris, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, hal. 38

⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Calpulis, 2015, hal. 37

2. Wawancara

Wawancara mengumpulkan data ketika peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diselidiki, ketika peneliti ingin informasi yang lebih rinci dari responden, atau ketika jumlah responden sedikit digunakan sebagai teknik.⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan menjadi *interviewer* atau yang mewawancarai, yang akan bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan ibadah salat dhuha serta strategi untuk membentuk kecerdasan spiritual melalui ibadah salat dhuha berjama'ah. Sedangkan yang akan menjadi narasumber adalah: pertama, kepala sekolah madrasah. Kedua, guru mata pelajaran fiqih 1. Ketiga, guru mata pelajaran Fiqih 2, dan keempat, beberapa siswa-siswi kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, yang dapat berbentuk teks, foto, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dll. Dokumen dalam format gambar seperti foto, gambar langsung, dan sketsa. Dokumen yang berupa karya seni rupa dapat berupa, misalnya berupa gambar, patung, film, dan sebagainya.⁸

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah : dokumen profil MTs Ma'arif 1 Blora, dokumen berupa foto-foto MTs Ma'aif 1 Blora, dan foto-foto kegiatan serta wawancara oleh peneliti kepada narasumber.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memeriksa keabsahan data untuk memastikan keakuratan data. Pelaksanaan teknik validasi data didasarkan pada beberapa pengujian, antara lain:

1. Uji kredibilitas data

Keandalan data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan realistis dan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas data dapat dilakukan melalui pengamatan yang ditingkatkan, keberlanjutan studi yang ditingkatkan, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan ulasan anggota. Selain

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2017, hal. 194

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2017, hal. 329

itu, triangulasi adalah cara lain untuk menguji keandalan data. Triangulasi adalah salah satu bentuk validasi silang. Triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian diurutkan dan dipilih untuk ditampilkan. Data dari berbagai sumber dideskripsikan dan dikategorikan. Pandangan mana yang sama, berbeda dan lebih spesifik. Dalam hal ini peneliti diperoleh dari beberapa pihak madrasah: kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan beberapa siswa MTs Ma'arif 1 Blora.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknis dapat dilakukan dengan meninjau data dari berbagai teknik akuisisi data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga metode yang dibandingkan, terdapat kesesuaian antara ketiga metode tersebut. Jika ada perbedaan, maka akan dicatat dan dikonfirmasi lebih lanjut mengapa datanya berbeda.

Dalam hal ini peneliti mengecek hasil yang diperoleh antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan pihak Madrasah akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk melihat apakah data yang diperoleh konsisten dengan data upaya pembentukan kecerdasan spiritual melalui salat dhuha berjamaah di MTs Ma'arif 1 Blora.

c. Triangulasi waktu

Pelacakan waktu selama periode tertentu juga memiliki dampak signifikan pada keandalan data. Oleh karena itu, perlu mengambil data pada waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi dapat dilakukan dari sumber yang sama pada pagi, siang dan sore hari. Dari satu hari ke hari berikutnya, dari satu minggu ke minggu berikutnya, atau dari bulan ke bulan. Dari waktu ke waktu, terjadi perubahan ke arah data atau konsistensi. Kedua, konsistensi data adalah tujuan dari triangulasi waktu.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi harian dan terus menggali data-data terkait kegiatan salat dhuha berjamaah sebagai upaya untuk membentuk kecerdasan

spiritual siswa di MTs Ma'arif 1 Blora dari berbagai sumber dan dalam waktu yang berkelanjutan untuk memperoleh hasil data yang dapat dipercaya.

2. Uji Tranferabilitas data

Uji transferabilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan uji validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pengujian transferabilitas berarti penerapan hasil penelitian dalam berbagai situasi dan kondisi sosial.

Keteralihan hasil penelitian tidak ditentukan oleh peneliti, tetapi seberapa jelas, rinci dan sistematis laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain. Artinya, pembaca laporan penelitian dapat memutuskan apakah hasil penelitian dapat ditransfer ke konteks penelitian lain. Dan apakah situasinya.

Dalam rangka melakukan uji transferabilitas, peneliti secara sistematis, jelas dan rinci mengatur hasil penelitian ini, menghasilkan hasil yang objektif sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, dan mengembangkan teori yang sesuai dengan topik penelitian. Format dokumen yang disiapkan dan diterima.

3. Uji Dependabilitas

Tes kredibilitas adalah tes dari seluruh proses penelitian dan mewakili kredibilitas individu dengan orang lain. Diukur dari integritas, dan kredibilitas yang ada pada diri seorang peneliti, temuannya diakui dan dijadikan acuan bagi orang lain yang telah melewati kredibilitas peneliti. memeriksa. Secara internal, pemeriksaan reliabilitas dilakukan oleh supervisor atau sponsor penelitian.

Agar lolos uji reliabilitas, peneliti secara objektif mengikuti kondisi yang ditemui di lapangan, berdasarkan observasi, wawancara, dan data dari dokumen tentang upaya pembentukan kecerdasan mental melalui salat dhuha berjamaah kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora.

4. Uji Konfirmabilitas

Tujuan dari tes konfirmasi hampir sama dengan menanyakan apakah proses investigasi benar-benar terjadi. Namun yang membedakan adalah bagaimana peneliti memperlakukan data secara objektif, yaitu apakah data tersebut dimanipulasi. Dalam penelitian kualitatif, data harus benar-benar objektif dan tidak

dimanipulasi. Ini menegaskan data oleh sumber, tetapi secara subyektif menafsirkannya oleh peneliti.⁹

Dalam uji konfirmabilitas, peneliti merupakan proses penelitian yang terstruktur dimana setiap proses penelitian dilakukan secara runtut guna mendapatkan hasil yang objektif mengenai kecerdasan spiritual melalui salat jamaah dhuha yang akan dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik perolehan data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan menjelaskan bahwa analisis data adalah proses sistematis mencari, menyusun, memahami, dan berbagi hasil dengan orang lain dari bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan.

Analisis data adalah proses pengambilan dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Atur data ke dalam kategori, tulis dalam unit, sintesis, kumpulkan menjadi pola, pilih yang penting dan dipelajari, dan buat kesimpulan. Mampu menggunakannya membuat kita dan orang lain lebih mudah memahaminya. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, analisis berbasis data yang di dapatkan akan membuat atau menghipotesiskan pola hubungan tertentu.¹⁰ Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verivication*.¹¹

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses reduksi data, tetapi secara lebih luas merupakan proses perbaikan data, pengurangan data yang kurang dibutuhkan dan tidak relevan serta penambahan data yang dianggap hilang.¹²

Menurut Sugino, mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, mencari tema

⁹ Anis Fuad dan kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2014, 22

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2017, hal. 335

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2017, hal. 337

¹² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Calpulis, 2015, hal. 64

dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil lebih banyak data. Saat mereduksi data, peneliti dipandu ke tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah hasil.¹³

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan menerapkannya ketika peneliti sudah memperoleh data-data yang berkaitan dengan upaya pembentukan kecerdasan spiritual melalui ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Maarif 1 Blora yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilapangan.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, piktogram, dan sebagainya. Penyajian data mengaturnya dalam pola relasional, dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman mengatakan teks cerita paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Pada fase ini, penelitian kualitatif terutama menghasilkan teks naratif, sehingga peneliti terutama terlibat dalam menyajikan data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Tampilan adalah format yang menyajikan informasi kepada pembaca berdasarkan tema.¹⁵

Pada tahap ini, data yang akan disajikan peneliti adalah data yang dipilih dari data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berhubungan dengan upaya pembentukan kecerdasan spiritual melalui ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora, selanjutnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks naratif dan disusun secara sistematis agar dapat mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam analisis adalah validasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan pada awalnya masih bersifat pendahuluan dan dapat berubah karena tidak adanya bukti yang kuat dari tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika bukti itu valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 339

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 341

¹⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, hal.

adalah kesimpulan yang kredibel.¹⁶ Kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan menjadi pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas, seperti yang akan terungkap setelah survei.¹⁷

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan dilakukan setelah diperoleh data dan dipilih serta difokuskan pada data yang penting dan sesuai dengan tema penelitian ini serta mampu menjadi jawaban atas rumusan masalah yang berkaitan dengan upaya pembentukan kecerdasan spiritual melalui ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora. Kesimpulan akan diambil dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan.



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 345

¹⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, hal.